

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis tanaman umbi yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis adalah porang, tanaman porang merupakan tanaman semak (herbal). Tanaman porang ditemukan tumbuh liar di hutan, di bawah rumpun bambu, di sepanjang tepi sungai, dan di lereng gunung (di daerah lembab) dan belum banyak dibudidayakan. Karena porang dapat tahan terhadap naungan, porang dapat dikembangkan sebagai tanaman tumpangsari di antara pohon atau jenis kayu yang berada di bawah pengelolaan *agroforestry*. Pertanian porang adalah upaya untuk mendiversifikasi pasokan makanan Indonesia dan menyediakan bahan mentah untuk perusahaan yang dapat meningkatkan nilai komoditas ekspor Indonesia. Umbi porang adalah makanan yang bermanfaat untuk diet sehat karena kandungan kalori yang rendah (Nasrullah dkk, 2024).

Banyak negara membutuhkan tanaman porang untuk tujuan industri dan makanan, menjadikannya sebagai tanaman yang menjanjikan untuk pengembangan ekspor. Jepang, Australia, Sri Lanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris, dan Italia adalah beberapa negara yang mendapatkan ekspor tepung porang atau keripik kering dari Indonesia. Keripik porang, baik yang segar maupun yang kering, semakin populer (Ica dkk, 2023).

Tanaman porang, yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dengan demikian potensi substansial untuk opsi ekspor, telah dibudidayakan di Indonesia, sebuah negara agraris. Nilai ekspor porang telah meningkat sebesar 160%, menurut data

dari Badan Karantina Pertanian. Ekspor pada paruh pertama tahun 2019 mencapai 5,7 ribu ton dan 14,8 ribu ton pada semester pertama tahun 2021. Karena ketersediaan bahan baku yang terbatas menjadi salah satu hambatan utama ekspor porang di Indonesia hingga saat ini, Kementerian Pertanian mendorong pertumbuhan pertanian porang untuk secara bertahap meningkatkan volume ekspor (Sidiq dkk,2024).

Salah satu alasan utama mengapa pengembangan tanaman porang sangat penting adalah karena potensinya yang besar. Ini akan secara signifikan meningkatkan standar hidup masyarakat. Hasil produksi tanaman porang diekspor selain dijual di dalam negeri. Sebagai contoh, total 14.568 ton porang senilai Rp 801,24 miliar diekspor antara Januari dan 28 Juli 2020. Mengingat potensi produksi porang yang kuat, pemerintah menyediakan 17.886 hektar lahan di enam provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, NTT, dan Sulawesi Selatan untuk budidaya porang pada tahun 2020 sebagai bagian dari pengembangan tanaman ini (Firmansyah dkk, 2023).

Mayoritas orang di Kabupaten Sinjai adalah petani, menjadikannya salah satu pusat pertanian di sektor perkebunan dan sawah. Sebagian besar produk yang dihasilkan dimakan sebagai makanan, tetapi beberapa juga dijual untuk mengumpulkan uang bagi komunitas. Pendapatan dari produksi pertanian berdampak pada jumlah uang yang diperoleh masyarakat Kabupaten Sinjai dari bertani di sawah dan kebun.

Dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani, Kabupaten Sinjai telah muncul sebagai salah satu pusat produksi porang utama. Desa Bonto Tengnga

dan Desa Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, adalah dua lokasi di Sinjai di mana penduduk setempat menciptakan model pertanian porang. Budidaya porang di daerah ini telah berkembang menjadi usaha yang menguntungkan dalam beberapa tahun terakhir. Selain memberikan potensi keuntungan yang besar, Pemerintah Kabupaten Sinjai, melalui Kepala Dinas TPHP Sinjai, mendukung pertumbuhan ini dengan memberikan saran kepada para petani tentang cara menanam tanaman porang.

Kepala dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan (TPHP) Kabupaten Sinjai mendorong petani untuk membudidayakan tanaman porang. Karena tanaman porang menjadi komoditas primadona dan sangat menjanjikan hasilnya sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat tani di Kabupaten Sinjai Saat ini sejumlah wilayah telah melakukan budidaya tanaman porang salah satunya di Kecamatan Sinjai Borong ada beberapa hektar tanaman budidaya porang yang dibudidayakan oleh petani secara swadaya.

Wilayah Kecamatan Sinjai Borong merupakan salah satu wilayah produksi porang yang terdapat di Desa Bonto Tengnga dan Desa Pasir Putih. Para petani di Kecamatan Sinjai Borong mulai membudidayakan tanaman porang karena dapat meningkatkan pendapatan petani dan toleran terhadap infestasi serangga dan cocok untuk ditanam di tanah kering. Berikut merupakan data produksi porang di Desa Bontotengnga, Kecamatan Sinjai Borong pada tahun 2022.

Tabel 1. Produksi Porang di Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai Tahun 2022.

No.	Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Karya bersatu	5	30	6
2.	Makmur sejahtera	4	20	5
3.	Andalan'ta	6	36	6
4.	Tajjuru	4	24	6
5.	Pattiroang	7	42	6
6.	Suka maju	3	15	5
7.	Maccini	7	42	6
Jumlah		36	216	40

Dinas Pertanian Kabupaten Sinjai, 2022

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa data produksi dan produktivitas porang di Desa Bonto Tengnga, Kecamatan Sinjai Borong tahun 2022. Kelompok tani Pattiroang dan Maccini merupakan produksi porang terbanyak sebesar 42 Ton dengan luas lahan seluas 7 Hektar. Sedangkan kelompok tani Suka Maju merupakan produksi porang terendah sebesar 15 Ton dengan luas lahan seluas 3 Hektar.

Berikut merupakan data produksi porang di Desa Pasir Putih, kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai pada tahun 2023.

Tabel 2. Produksi Porang di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai 2023.

No.	Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Pettunge I	9	72	8
2.	Pettunge II	5	40	8
3.	Al Ikhlas	3	21	7
4.	Toggentung	3	18	6
5.	Paroppo I	5	30	6
6.	Paroppo II	2	14	7
7.	Kopas	6	42	7
8.	Manyaha	5	40	8
9.	Ammessangeng	2	14	7
Jumlah		40	291	64

Dinas Pertanian Kabupaten Sinjai, 2023

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa data produksi dan produktivitas porang di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sinjai Borong tahun 2023, kelompok tani Pattunge I merupakan produksi porang terbanyak sebesar 72 Ton dengan luas lahan seluas 9 hektar. Sedangkan kelompok tani Paroppo II dan Ammessangeng merupakan produksi porang terendah sebesar 14 Ton dengan luas lahan seluas 2 hektar.

Ketika berbicara tentang pemasaran produk pertanian, faktor-faktor pemasaran sangat penting. Semua pemangku kepentingan akan mendapatkan keuntungan jika strategi pemasaran efektif. Kapasitas untuk menjual produk yang dihasilkan dapat menjadi alat yang berharga dalam upaya untuk memperluas dan mengembangkan bisnis pertanian. Pola distribusi atau saluran pemasaran akan menentukan bagaimana sebuah perusahaan pertanian memasarkan hasil produksinya untuk memaksimalkan pendapatan (Iqbal dkk, 2020).

Produktivitas budidaya usahatani porang di Kecamatan Sinjai Borong belum begitu optimal karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengolahan lahan, penggunaan pupuk, pemilihan bibit dan pemeliharaan tanaman yang kurang tepat dan efisien. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui proses produksi, menganalisis biaya dan pendapatan yang diterima, kelayakan ekonomi usahatani dan sistem pemasaran usahatani porang di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Ekonomi dan Sistem Pemasaran Usahatani Komoditi Porang (*Amorphophallus Muelleri Blume*) di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana proses produksi usahatani tanaman porang di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana sistem pemasaran usahatani porang di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?
3. Berapa biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani tanaman porang di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?
4. Apakah usahatani porang layak secara ekonomi di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses produksi usahatani tanaman porang di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.
2. Menganalisis sistem pemasaran usahatani porang di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai
3. Menganalisis pendapatan yang diterima usahatani tanaman porang di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.
4. Menganalisis kelayakan ekonomi usahatani porang di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani porang, sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan dalam membudidayakan usahatani komoditi porang
2. Bagi pemerintah Kabupaten Sinjai, sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan proses produksi, kelayakan ekonomi dan sistem pemasaran usahatani komoditi porang.
3. Manfaat akademik bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan penelitian selanjutnya